

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua yaitu pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, sebab dari merekalah anak mulai memperoleh pendidikan awal. Melalui ucapan dan interaksi orang tua, anak belajar mengenal kata-kata hingga mampu mengucapkannya dengan baik. Dengan demikian, pendidikan pertama berawal dari lingkungan keluarga. Keluarga sebagai unit sosial terkecil menjadi lingkungan pendidikan yang paling dasar dan paling awal dalam memberikan pembelajaran kepada anak.

Guru termasuk orang tua kedua yang berperan dalam mendidik dan mengajar anak di lingkungan sekolah. Selain bertugas menyampaikan materi pembelajaran, guru juga mempunyai peran penting dalam membiasakan ibadah sholat sejak usia dini. Bukan cuman guru, orang tua di rumah juga mempunyai tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai ibadah sholat kepada anak. Meskipun kewajiban sholat belum dibebankan pada usia dini, namun saat anak mencapai usia tujuh tahun mereka sudah mulai diwajibkan untuk melaksanakannya. Oleh sebab itu, anak perlu dilatih sejak awal supaya terbiasa dan memahami gerakan serta bacaan sholat dengan baik. Supaya lebih lancar dalam melafalkan

ayat-ayat suci Al-Qur'an, pembacaan perlu dilakukan secara berulang-ulang.

Selain itu, kedisiplinan termasuk salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter individu sejak usia dini. Disiplin bukan cuman berkaitan dengan ketaatan terhadap aturan, melainkan mencakup sikap tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban dan juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri, bertanggung jawab, serta membiasakan perilaku itu dalam mengendalikan diri, bertanggung jawab, serta membiasakan perilaku itu dalam kesehariannya. Penanaman sikap disiplin sejak usia dini sangat diperlukan sebab akan menjadi dasar bagi perkembangan sikap dan perilaku anak pada tahap pendidikan selanjutnya.

Lingkungan pendidikan, khususnya lembaga pendidikan anak usia dini, mempunyai strategi yang strategis dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab besar dalam membimbing, mengarahkan, dan membiasakan anak untuk bersikap disiplin melalui kegiatan yang terstruktur, terarah dan berkesinambungan. Salah satu cara efektif dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, contoh kecilnya seperti berangkat sekolah tidak terlambat, mengambil air wudhu dengan cara mengantri, mengambil alat sholat dengan tertib,

dengan catatan guru konsisten dalam memberikan peraturan ke pada anak yang peraturan yang di buat tidak berubah-ubah.

Pada kenyataannya, masih banyak anak yang belum menunjukkan sikap disiplin secara spontan dalam menjalankan aktivitas dan kegiatan sehari-hari. Hal ini terlihat dari perilaku seperti datang terlambat, kurang tertib saat mengikuti kegiatan, tidak mematuhi aturan kelas, belum mampu mengatur waktu dengan baik, serta kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri anak. Kondisi itu bisa menghambat proses pembelajaran sekaligus perkembangan karakter anak.

Rina Marlina (2021) menjelaskan bagaimana pembiasaan sholat dhuha bisa dijadikan sebagai sarana pembentukan sikap disiplin anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kota Bengkulu pengembangan praktik pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai disiplin melalui kegiatan sholat Dhuha yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, anak menunjukkan peningkatan kedisiplinan, terutama dalam disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta kedisiplinan dalam beribadah. Peran guru sangat menentukan keberhasilan pembiasaan ini, yaitu sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan fasilitator dalam pelaksanaan sholat dhuha. Pembiasaan ibadah sholat Dhuha sejak anak usia dini. Menurut (Lina Handayani, 2024)

dalam penelitian nya yang berjudul Pembiasaan Sholat Dhuha bisa Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Bengkulu,di terapkan dalam Pembiasaan sholat dhuha yang terstruktur dan konsisten, didukung peran aktif guru, efektif dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia dini.

Sholat dhuha termasuk pembiasaan yang bisa dijadikan sebagai sarana strategi dalam pendidikan karakter di lembaga paud, khususnya untuk menanamkan nilai disiplin sejak dini. Penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwasanya kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam rutinitas sekolah mempunyai kontribusi positif itu pembentukan karakter anak usia dini. pandangan lain dari (Aisyah,2020) dalam judul Peran guru Pai dalam pembiasaan sholat Dhuha untuk meningkatkan disiplin siswa di SD Islam kota Bengkulu. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis keagamaan, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ibadah di lingkungan sekolah. Pembiasaan sholat dhuha yang didukung oleh peran aktif guru Pai bisa dijadikan sebagai strategi efektif dalam pembinaan karakter disiplin siswa di sekolah dasar.

Disiplin termasuk salah satu bawaan sikap moral yang sudah ada sejak anak dilahirkan, namun perkembangannya sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar anak melalui

proses stimulasi, seperti pola asuh orang tua, pengaruh teman, guru, serta orang-orang yang lebih tua di sekelilingnya (Utami, 2021). Disiplin sangat penting untuk dikembangkan sebab anak perlu memahami mana perbuatan yang baik dan buruk, yang nantinya akan bermanfaat bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Bila anak mempunyai pemahaman yang baik tentang disiplin, maka ia akan lebih mudah membentuk perilaku positif dalam kesehariannya, bila anak mengerti dengan konsep itu maka anak mudah untuk menerapkan kedisiplinan (Entin, 2021)

Pembinaan sholat dhuha yaitu kegiatan pembinaan atau pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan, membiasakan, serta meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan sholat dhuha secara rutin, khususnya dalam konteks pendidikan (seperti di sekolah) atau lingkungan komunitas. Sholat Dhuha termasuk salah satu sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, yaitu pada rentang waktu sekitar pukul 07.00 WIB hingga menjelang matahari berada tepat di atas kepala, atau sebelum masuk waktu Dzuhur.

Menurut uraian itu, kondisi seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, sebab permasalahan yang terjadi salah satunya berkaitan dengan kurangnya pemahaman guru dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini guna mengetahui bagaimana pembiasaan shalat Dhuha dalam

mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu pada tahun 2025. dengan harapan peran guru bisa membina karakter religius anak melalui pembiasaan sholat Dhuha untuk melakukan perbaikan dan bisa mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini.

Upaya pengembangan Meningkatkan kedisiplinan anak usia dini menurut observasi yang dilakukan peneliti di TK IT Al Anwar, bisa diketahui bahwasanya bukan cuman pendidikan umum saja yang diajarkan guru kepada anak usia dini melainkan menekankan pada penanaman dan pengembangan nilai agama dan moral. Lembaga ini bisa dikatakan unik sebab disamping menyajikan pembelajaran seperti pada umumnya,

Lembaga ini juga menekankan pada penanaman nilai-nilai keislaman, seperti kegiatan hafalan surat-surat pendek dan hadis yang dilakukan setiap hari, pelaksanaan ibadah sholat Dhuha, serta pembiasaan doa-doa harian. Program pembelajaran itu mempunyai perbedaan dengan lembaga pendidikan lain yang umumnya lebih berfokus pada pembelajaran umum saja. Hal ini juga sejalan dengan visi dan misi sekolah yang berbasis Islam.

Sholat dhuha sendiri termasuk sholat sunnah yang dilaksanakan pada waktu dhuha, yaitu sekitar pukul 07.00 WIB hingga menjelang matahari tepat berada di atas kepala

bumi, atau sebelum masuk waktu Dzuhur. Melalui pembiasaan sholat dhuha, anak-anak mulai diperkenalkan kepada Allah SWT sebagai Tuhan mereka, dibiasakan untuk melaksanakan ibadah sholat, serta dikenalkan bahwasanya ada sholat sunnah yang bisa dikerjakan. Namun dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa anak yang belum mampu bersikap tertib dan teratur, sehingga masih membutuhkan bimbingan serta dukungan dari guru. Misalnya, saat kegiatan sholat dhuha berlangsung, ada anak yang masih bercanda dengan teman di sampingnya, ada yang bermain sendiri saat melakukan gerakan sholat, serta beberapa anak yang belum mampu melakukan wudhu dengan baik dan benar dan belum menghafal bacaan surat dengan tepat.

Menurut uraian itu, kondisi ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, sebab permasalahan yang muncul tidak terlepas dari keterbatasan wawasan guru dalam memilih metode serta media pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu”. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan perbaikan serta membantu pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini, salah satunya melalui pembiasaan sholat Dhuha yang sudah diterapkan.

B. Rumusan Masalah

Menurut uraian pada latar belakang masalah itu, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak melalui pembiasaan sholat dhuha di TK IT Al Anwar Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Menurut permasalahan di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak melalui pembiasaan sholat Dhuha di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu..

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan manfaat, baik secara teoretis ataupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah wawasan dan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam Meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan keagamaan di sekolah.
- b) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori meningkatkan kedisiplinan pada anak melalui pembiasaan ibadah harian di lingkungan pendidikan formal.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru:

Penelitian ini bisa menjadi acuan atau referensi dalam mengembangkan strategi pembinaan meningkatkan kedisiplinan anak melalui kegiatan sholat Dhuha dan pembiasaan lainnya.

b) Bagi Sekolah (TK IT Al Anwar):

Memberikan masukan bagi pihak sekolah untuk terus meningkatkan program pembentukan kedisiplinan melalui kegiatan keagamaan secara konsisten dan terstruktur

c) Bagi Orang Tua:

Menjadi sumber informasi mengenai pentingnya kerja sama antara pendidikan di rumah dan di sekolah dalam upaya membentuk serta meningkatkan kedisiplinan anak sejak usia dini.

d) Bagi Peneliti Lain:

Menjadi bahan referensi dan pijakan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan, pembiasaan ibadah, atau peran guru dalam pendidikan anak usia dini.

E. Deskripsi istilah

1. Peran yaitu fungsi, tugas, atau tanggung jawab yang diemban oleh seseorang, kelompok, atau lembaga dalam suatu sistem, organisasi, atau masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Peran juga mencakup perilaku dan

tindakan yang diharapkan sesuai dengan posisi atau status yang dimiliki dalam konteks sosial atau profesional.

2. Meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini yaitu proses mengembangkan kemampuan anak untuk mematuhi aturan, mengikuti instruksi, dan mengendalikan diri sesuai dengan harapan yang sesuai dengan usia mereka. Kedisiplinan pada usia dini bukan tentang hukuman, tetapi lebih tentang mengajarkan anak mengenai batasan, tanggung jawab, dan konsekuensi dari tindakan mereka. Proses ini melibatkan penggunaan strategi yang positif dan konstruktif untuk membimbing perilaku anak (Siregar,2025).
3. Shalat dhuha sendiri termasuk shalat Sholat sunnah yang dilaksanakan pada waktu dhuha. Waktu dhuha yaitu waktu saat matahari mulai naik sekitar tujuh hasta dari terbitnya matahari hingga menjelang masuknya waktu Dzuhur. (Ali,2021).
4. Meningkatkan yaitu suatu proses atau usaha yang digunakan untuk menciptakan, menghasilkan ataupun mengembangkan sesuatu.